

## KEBIJAKAN MONETER DAN FISKAL DALAM SUDUT PANDANG BUSINESS CYCLE DI INDONESIA

**Budi Sasongko**

STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah memahami hubungan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal terhadap siklus bisnis di Indonesia. Kebijakan moneter di representasikan oleh jumlah uang beredar, nilai tukar, pengeluaran pemerintah dan pajak sedangkan siklus bisnis direpresentasikan dengan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan periode tahun 1970–2017 dengan menggunakan Vector Error Correction Model (VECM). Kami menemukan jumlah uang beredar, nilai tukar, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap siklus bisnis di Indonesia, Namun pajak berpengaruh negatif. Artinya pengurangan pajak di Indonesia berdampak positif terhadap siklus bisnis di Indonesia yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal yang di presentasikan atas pajak dan kebijakan moneter dalam kebijakan pengelolaan jumlah uang beredar berdampak langsung terhadap siklus bisnis di Indonesia.

**Kata Kunci:** Siklus Bisnis, Moneter, Vector Error Correction Model, Uang Beredar.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari pembangunan perekonomian dan merupakan sebuah indikator atas kinerja perekonomian secara makro (Bogoviz, 2020). Kebijakan makro ekonomi yang diambil oleh pemerintah merupakan sebuah upaya pemerintah didalam membangun perekonomian termasuk didalamnya kebijakan moneter (Gitman, et al., 2015).

Kebijakan ekonomi yang diambil oleh pemerintah tentu saja berpengaruh terhadap perekonomian seperti jumlah uang beredar, nilai tukar dan inflasi. Inflasi tidak dapat dihentikan tanpa adanya pembatasan pertumbuhan yang disengaja dari persediaan uang. Tapi begitu bunga dibangkitkan, itu secara alami meluas ke siklus inflasi. (Dunning, 2014).

Faktor ekonomi real adalah kunci pertumbuhan ekonomi. Investasi berperan penting dalam teori siklus bisnis menerima penekanan baru sebagai hasil dari revolusi Keynesian, Investasi adalah kekuatan motif ekonomi. Ketika terjadi perlambatan perekonomian, kebijakan ekonomi yang efektif diperlukan untuk memulihkan perekonomian (Melicher & Norton, 2013).

### Tinjauan Pustaka

Dalam ilmu ekonomi, permintaan uang umumnya disamakan dengan uang tunai atau giro bank. Umumnya, permintaan nominal uang meningkat dengan tingkat output nominal dan menurun dengan tingkat bunga nominal. Uang diperlukan untuk melakukan transaksi. Bagaimanapun melekat pada kepemilikan uang adalah trade-off antara keuntungan likuiditas dari memegang uang dan keuntungan bunga dari memegang aset lain. Ketika permintaan uang stabil, kebijakan moneter dapat membantu menstabilkan ekonomi. Namun bila

permintaan uang tidak stabil, suku bunga riil dan nominal akan berubah dan akan terjadi fluktuasi ekonomi. (Handa, 2008).

Pengendalian inflasi dapat dilakukan melalui kebijakan moneter kontraktif. Dengan cara mengurangi jumlah uang beredar dalam suatu perekonomian dengan menurunkan harga obligasi dan menaikkan suku bunga. Hal tersebut berdampak pada pengeluaran atau konsumsi masyarakat karena ketika ada lebih sedikit uang untuk digunakan, Masyarakat yang punya uang ingin menyimpannya, daripada membelanjakannya. Ini juga berarti ada lebih sedikit kredit yang tersedia, yang dapat mengurangi pengeluaran. Mengurangi pengeluaran penting selama inflasi (Hutton, 2012).

Ekonomi moneter adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari berbagai teori uang. Salah satu bidang penelitian utama untuk cabang ekonomi ini adalah teori kuantitas uang (Stimson, dkk. 2013). Menurut teori kuantitas uang, jika jumlah uang dalam perekonomian berlipat ganda, tingkat harga juga akan berlipat ganda. Artinya, konsumen akan membayar dua kali lipat untuk jumlah barang dan jasa yang sama. Kenaikan tingkat harga ini pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan tingkat inflasi; inflasi adalah ukuran tingkat kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian (Clarke, dkk. 2019 ;Bawono, dkk., 2019) .

Teori siklus bisnis riil adalah penjelasan nonmoneter dari siklus bisnis. Pendukung teori RBC mengklaim bahwa siklus bisnis muncul karena perubahan faktor riil, bukan faktor moneter, dalam perekonomian. Fokusnya adalah pada dugaan penyebab siklus bisnis yang berasal dari tempat lain selain perubahan pasokan uang dan pengeluaran. Lebih jauh, teori siklus seperti itu mengasumsikan pasar selalu dalam ekuilibrium (Hartley, et al. al, 2013 ;Vroey, 2016).

Saat ini, semua negara yang telah mengadopsi penargetan inflasi lebih memilih untuk menargetkan inflasi daripada tingkat harga (Gerdesmeier, 2011). Faktor kunci yang ditemukan untuk mendorong ketidakstabilan keuangan di negara-negara industri adalah deflasi. Karena kontrak hutang di negara-negara industri sering kali memiliki jangka waktu yang lama, deflasi menyebabkan peningkatan hutang riil perusahaan dan rumah tangga, yang menyebabkan penurunan kekayaan bersih dan kemerosotan neraca mereka. Target inflasi dapat diumumkan dengan komitmen untuk beberapa koreksi kesalahan di mana kesalahan target akan diimbangi sampai batas tertentu di masa depan. Target inflasi dengan sedikit koreksi kesalahan dapat secara substansial mengurangi ketidakpastian tentang tingkat harga dalam jangka panjang tetapi masih menghasilkan sangat sedikit episode deflasi (Grauwe & Ji, 2019).

Perubahan jumlah uang beredar selalu mempengaruhi indikator makroekonomi seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, perdagangan dan kebijakan fiskal serta moneter (Jacobs, 2012). Kebijakan moneter untuk meningkatkan penawaran uang, dan kebijakan fiskal untuk meningkatkan permintaan barang dan jasa (Caprio & Bacchetta, 2012).

## Metode

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series dalam periode 1970-2017 di Indonesia. Periode penelitian ditentukan berdasarkan kondisi perekonomian Indonesia sebelum dan pasca krisis keuangan Asia tahun 1997. Data diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS),

dan Dana Moneter Internasional (IMF). Penelitian ini menggunakan metode Vector Error Correction Model (VECM) dengan model sebagai berikut:

$$PDB = F (M2, EXR, TAX, GE, INF)$$

Dengan penurunan model ekonometri, sebagai berikut:

$$GDP_t = \alpha_0 + \beta_1 M2_{t-1} + \beta_2 EXR_{t-1} + \beta_3 TAX_{t-1} + \beta_4 GE_{t-1} + \beta_5 INF_{t-1} + \mu_t$$

Dimana:

GDPT = Pertumbuhan Ekonomi

M2 = jumlah uang beredar (M2)

EXR = Nilai Tukar

TAX = Pajak

GE = Pengeluaran Pemerintah

INF = Inflasi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil estimasi model VECM sebagai berikut:

$$GDP = -3.909440 - 0.033753 M2_{t-1} + 0.440605 EXR_{t-1} + 0.178653 GE_{t-1} - 0.523258 TAX_{t-1} + [6.01846] * 4.06598 * [5.52591] * [2.10921] * 0.021864 INF_{t-1} + e_t$$

Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai proksi atas siklus bisnis dengan nilai koefisien sebesar 0,033753 artinya apabila terjadi penurunan jumlah uang beredar sebesar satu persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,03 persen. Nilai tukar (EXR) berpengaruh positif signifikan terhadap PDB dengan nilai koefisien 0.440605. Pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0.178653, artinya setiap penurunan satu persen belanja pemerintah (GE) akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,78 persen. Pajak (TAX) memiliki arah pengaruh negatif terhadap siklus bisnis yang diproxikan dengan pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien sebesar 0,523258 berarti pengurangan pajak (TAX) sebesar satu persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,23 persen.

Dari hasil estimasi dapat difahami bahwa kebijakan moneter didalam penelitian ini di representatitkan dengan jumlah uang beredar dan kebijakan fiskal yang di proxi dengan pajak memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap siklus bisnis di Indonesia. Dimana dalam penelitian ini siklus bisnis di proxi dengan pertumbuhan ekonomi. Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap inflasi dan sektor real yaitu sektor bisnis yang menjadi pondasi penyangga perekonomian. Pajak dengan program kompensasi pajak secara kuantitatif berpengaruh baik yaitu mendorong pertumbuhan bisnis dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

### KESIMPULAN

Jumlah uang yang beredar, nilai tukar, inflasi dan pajak sebagai representatif dari kebijakan pemerintah memiliki pengaruh terhadap siklus bisnis. Jumlah uang beredar, nilai tukar, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap siklus bisnis di Indonesia, Namun pajak berpengaruh negatif. Artinya pengurangan

pajak di Indonesia berdampak positif terhadap siklus bisnis di Indonesia yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal yang di presentasikan atas pajak dan kebijakan moneter dalam kebijakan pengelolaan jumlah uang beredar berdampak langsung terhadap siklus bisnis di Indonesia

**DAFTAR PUSTAKA:**

- Bawono,S.,Zainuri.,R Niken. (2019). Dynamics Of Real Exchange Rate And Three Financial Crisis: Purchasing Power Parity Relative Approach In Indonesia And Thailand .INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH VOLUME 8, ISSUE 05, MAY 2019. ISSN : 2277-8616
- Bogoviz,A.(2020).Complex Systems: Innovation and Sustainability in the Digital Age: Volume 1.Cham, Switzerland : Springer
- Caprio,G., Bacchetta,P.(2012).Handbook of Safeguarding Global Financial Stability. London : Elsevier
- Clarke,T., O'Brien,J., O'Kelley,C.(2019).The Oxford Handbook of the Corporation. Oxford,Uk : Oxford University Press
- Dunning,J.H.(2014).Economic Analysis and Multinational Enterprise.London,UK : Routledge
- Gerdemesier,D.(2011).Price Stability: Why is it Important for You?.Frankfurt, Germany :European Central Bank
- Gitman,L.J., Joehnk,M.D., Smart,S., Juchau,R.H.(2015).Fundamentals of Investing.Frenchs Forest, Australia : Pearson
- Grauwe,P.D, Ji,Y.(2019).Behavioural Macroeconomics: Theory and Policy.Oxford,UK : Oxford University Press
- Handa,J.(2008).Monetary Economics.London : Routledge
- Hartley,J., Hoover,K., Salyer,K.D.(2013).James Hartley, Kevin Hoover, Kevin D. Salyer.London,UK : Routledge
- Hutton,W.(2012).The Revolution That Never Was.London :Penguin
- Jacobs,J.(2012).Econometric Business Cycle Research. Cham,Switzerland : Springer
- Melicher,R.W., Norton,E.A. (2013).Introduction to Finance: Markets, Investments, and Financial Management.Hoboken,USA : John Wiley and Sons
- Stimson,R.J., Stough,R.R., Roberts,B.H. (2013).Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategy. Cham,Switzerland : Springer
- Vroey,M.D.(2016).A History of Macroeconomics from Keynes to Lucas and Beyond.New York,USA : Cambridge University Press